BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di antara suku di Indonesia, banyak yang masih tetap mempertahankan keaslian adat dan kebudayaannya. Hal ini merupakan daya tarik utama bagi negara lain terhadap Indonesia sebagai sebuah negara pariwisata. Kebudayaan Toraja adalah salah satu di antara ribuan kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang masih tetap mempertahankan keaslian adat dan kebudayaan.Dengan keunikan dan keaslian itu membuat budaya Toraja menjadi dikenal sampai ke luar negeri.

Adat dan kebudayaan yang berlaku dalam sebuah masyarakat tentulah berbeda dengan adat dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat lain. Bangsa Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang majemuk dalam artian bahwa terdapat keanekaragaman adat dan budaya serta kepercayaan. Adat dipandang sebagai pangkal ketertiban dan keserasian dalam masyarakat, himpunan norma yang sah harus dijadikan pegangan bagi perilaku seseorang. Jadi adat menetapkan apa yang diharuskan, dibenarkan atau diizinkan dan yang dilarang.

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa Sansekerta)buddhayah yang merupakan betuk jamak kata “buddhi” yang artinya buddi atau akal.Kebudayaan diartikan sebagai “hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”. Seorang Antropolog lain, yaitu E.B. Tylor pernah mencoba

memberikan defcnisi mengenai kebudayaan sebagai berikut ’.kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola perilaku yang normative. Artinya, mencakup segalacara atau pola berpikir, merasakan dan bertindak.[[1]](#footnote-2)

Kebudayaan merupakan bagian yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat.Tidak ada kehidupan masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan sebagai bagian dari ciri khas mereka. Dari hal itulah mereka dikenal sebagai suatu kelompok masyarakat yang berbeda dengan kelompok, suku, ataupun bangsa yang lain.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Darmansyah bahwa “Masyarakat dan kebudayaan ibarat dua sisi mata uang, satu sama lain tidak dapat dipisahkan.”[[2]](#footnote-3)

Kebudayaan adalah bagian hidup masyarakat yang selalu tumbuh

dalam setiap zaman dan selalu berkembang. Budaya merupakan identitas

serta komunitas suatu daerah yang dibangun dari kesepakatan sosial dalam

kelompok masyarakat tertentu.Budaya dapat mengambarkan kepribadian

suatu bangsa sehingga budaya dapat menjadikan ukuran bagi majunya

suatu peradaban manusia. Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya salah satunya adalah yang terdapat Di Toraja, Provinsi Sulawesi Selatanyang disebut dengan rambu solo'. Rambu Solo ’ adalah tradisi yang sering dilakukan oleh orang Toraja yaitu Upacara kematian.Suku bangsa Toraja terkenal sebagai suku bangsa yang teguh dalam melaksanakan adat. Sebelum agama monoteis masuk Indonesia, Aluk dan Adat tidak pernah bertentangan (dalam ketegangan), karena keduanya merupakan dua aspek dari satu hal yang sama . Adat selalu merupakan buah dari agama kuno.[[3]](#footnote-4)

Kebudayaan yang paling terkenal di Tana Toraja adalah upacara pemakaman yang disebut rambu solo ’.Meskipun orang Toraja masa kini telah memiliki agama dan keyakinan namun budaya leluhur masih terus dipertahankan. Ritual adat kematian kuno ini merupakan bentuk keberadaan status sosial.

Upacara Rambu Solo’ merupakan sebuah upacara yang sarat dengan nilai-nilai adat istiadat (aluk) yang mengikat masyarakat Toraja.Menyatakan, kepercayaan lama percaya bahwa “Aluk diciptakan di langit.Oleh karena itu, aluk itu ilahi pula dan seluruh makhluk tunduk kepada Aluk.”[[4]](#footnote-5) Dalam Aluk Todolo, terdapat salah satu ritual yaitu Rambu Solo’. Rambu Solo ’adalah keseluruhan kegiatan upacara untuk orang mati[[5]](#footnote-6).

Dalam ritual pemakaman di Toraja ada yang disebut dengan rambu solo', sekaitan dengan rambu solo' ada yang dikenal dengan sebutan Ma'

Dondi' yang dilaksanakan mulai saat seseorang meninggal. Saat ini Dondi’ sudah mulai pudar dalam kehidupan masyarakat Toraja khususnya di Gereja Toraja Jemaat Pangala’. Dondi' di kalangan orang Toraja khususnya di Gereja Toraja Jemaat Pangala’ adalah nyanyian yang awainya dibawakan oleh sekumpulan perempuan yang datang di rumah duka. Ma’ Dondi’ adalah salah satu budaya yang seharusnya dikembangkan secara luas tetapi justru semakin tertimbun, satu budaya yang belum dikenal secara mendalam oleh semua orang justru sudah mulai pudar di kalangan masyarakat pangala’ khususnya Gereja Toraja Jemaat Pangala’.Dahulu ketika ada yang meninggal, keluarga tidak langsung merasakan kehilangan karena selalu dihibur oleh orang yang datang untuk Ma' Dondi'.Tetapi sekarang aktivitas Ma’ Dondi’ ini sudah berkurang. Dan dari segi Teologis budaya Ma\* Dondi’ ini belum pernah dikaji, apa makna dan tujuan dari ma’ dondi’.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berusaha untuk mengkaji Ma’ Dondi’ dan tujuannya. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul:

KAJIAN TEOLOGIS MAKNA MA’ DONDI’ DALAM UPACARA RAMBU SOLO’ DI GEREJA TORAJA JEMAAT PANGALA’

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana makna yang terkandung

pada Budaya Ma’ Dondi’ dalam Kedukaan di Gereja Toraja Jemaat Pangata’, Klasis Pangala’ ?

1. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan dan menguraikan makna Budaya Ma’Dondi’ dalam Rambu Solo ’ di Jemaat Pangala’.

1. Metode Penelitian

Untuk mendapat data dan informasi dalam penelitian ini yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas maka penulis menggunakan metode kualitatif melalui wawancara. Penulis juga melakukan observasi lapangan di tempat penelitian serta menggunakan penelitian pustaka sebagai metode pendukung dalam penelitian yang dilakukan melalui pengkajian buku-buku yang berkaitan dengan pokok masalah.

1. Manfaat Penulisan
2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat member masukan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja untuk pengembangan ilmu dalam bidang Teologi khususnya mata kuliah Adat Kebudayaan Toraja (AKT), dan liturgika.

1. Manfaat Praktis

Dengan hadirnya karya tulis ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan mengenai makna ma’ dondi’.

1. Sistematika Penulisan

Agar penulis ini dapat terarah dengan baik, maka perlu menetapkan

sistematika penulisan yang terdiri dari V Bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN : Pada bagian ini penulis

memaparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI : bab ini mengurikan tentang pengertian Budaya, Rambu Solo1,Ritual ma’ dondi’ dan Landasan Alkitabia Ma’ Dondi’ dalam Rambu Solo1.

BAB III: METODE PENELITIAN : bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Informandan Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data dan Instrument Penelitian.

BAB IV: PEMAPARAN HASIL PENELITIAN : bab ini menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP : Terdiri dari kesimpulan dan Saran.

1. Socrjono Sockanto dan Budi Sulistyowati^Sos/o/og/ Suatu Pengantar,(Jakarta:Raja\vali,2013), him. 150 [↑](#footnote-ref-2)
2. : Durmansyah M, Ilmu Sosial Dasar (Surabaya :Usaha Nasional, 1986), him. 59 [↑](#footnote-ref-3)
3. F. H. Sianipar, Dalam Keyakinan dan Perjuangan, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1972),

   him. 383 [↑](#footnote-ref-4)
4. Y.A. Surira, Rambu Solo' dan Persepsi Orang Kristen tentang Rambu Solo ’{ Tana Toraja: Pusbang Gereja Toraja, 1996), him. 63. [↑](#footnote-ref-5)
5. ^heodorus Kobong, Injil dan Tongkonan (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm.48. [↑](#footnote-ref-6)